

Dampak Implementasi CSR dan Ukuran Perusahaan

by Lppm 2022

Submission date: 21-Sep-2022 11:53AM (UTC+0700)

Submission ID: 1905163897

File name: 8_Aktsar_Dampak_Implementasi.pdf (269.13K)

Word count: 4964

Character count: 32948

1**Dampak Implementasi CSR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Infrastruktur****Ahmad Ikliluddien Noor¹, Ceacilia Srimindarti²**^{1,2} Universitas Stikubank Semarang

*Corresponding Author:

Ahmad Ikliluddien Noorikliluddien@gmail.com**ABSTRACT**

This study aims to analyze how the influence of the implementation of corporate social responsibility (CSR) and firm size on the company's financial performance. This study's populations are infrastructure companies listed on the Indonesia stock exchange during 2017-2020, and 20 companies were used as a sample. The sample selection in this study uses a purposive sampling method. The data were analyzed using panel data regression analysis. This research found that implementing corporate social responsibility does not affect the company's financial performance. At the same time, the firm size has a negative effect on the company's financial performance.

Keywords: *Financial Performance; Corporate Social Responsibility; Firm Size; Infrastructure Sector Companies*

Received	Received in revised form	Accepted
28-06-2022	25-07-2022	01-08-2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh implementasi tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility/CSR*) dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2017-2020 dan didapatkan sampel sebanyak 20 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian ini menemukan implementasi CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan Perusahaan; Tanggung Jawab Sosial Perusahaan; Ukuran Perusahaan; Perusahaan Sektor Infrastruktur

PENDAHULUAN

Teknologi informasi yang berkembang pesat menyebabkan suatu informasi keuangan menjadi lebih mudah diakses di berbagai situasi dan kondisi. Melalui informasi keuangan, suatu perusahaan dapat dinilai kinerjanya oleh masyarakat. Informasi keuangan yang paling utama menjadi bahan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Seperti yang diungkapkan oleh Fahmi (2014), Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Suatu perusahaan yang dianggap berkinerja baik pada sisi keuangan dan/atau sisi manajemen, dapat dikatakan sebagai perusahaan yang sehat (Januarty, 2019). Setiap perusahaan perlu untuk memperhatikan bagaimana kinerja keuangan perusahaannya sebagai modal penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, sangat diperlukan evaluasi setiap kegiatan operasional pada perusahaan untuk menentukan kebijakan ataupun rencana untuk di masa mendatang.

Tolok ukur investor dalam pengambilan keputusan investasi salah satunya adalah dengan melihat kinerja keuangan (Ladyve, Askandar & Mawardi, 2020). Investor dapat menganalisis kinerja keuangan dengan membandingkan kinerja keuangan pada suatu periode dengan periode sebelumnya. Jika kinerja keuangan perusahaan dinilai baik dapat mendorong keinginan investor untuk memberikan suntikan modal.

Return on Assets (ROA) menjadi suatu barometer dalam mengukur kinerja keuangan. ROA menggambarkan kapabilitas manajemen dalam hal menggunakan aset untuk mendapatkan laba. Hal ini sejalan dengan pendapat Halim & Hanafi

(2009), ROA dijadikan untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam rangka memperoleh laba melalui pengelolaan aset yang dimiliki.

Kinerja keuangan menjadi suatu hal yang dapat menarik minat investor agar dapat memberikan dana. Suatu entitas perusahaan dapat melakukan berbagai macam cara agar dapat menampilkan kinerja keuangan yang baik. Namun, masih terdapat perusahaan yang melakukan cara yang tidak sehat dalam mencapai tujuan tersebut. Salah satu cara yang dapat tidak baik untuk menginterpretasikan kinerja keuangan adalah dengan melakukan penyelewengan terhadap laporan keuangan. Seperti contoh kasus pada PT. Hanson International Tbk. yang melakukan manipulasi dalam pengakuan pendapatan agar dapat mendongkrak kinerja keuangan perusahaan menjadi terlihat baik.

PT. Hanson International Tbk. merupakan perusahaan yang beroperasi di bidang real estate. Skandal PT. Hanson Internasional Tbk. bermula pada pengakuan pendapatan terhadap penjualan kavling siap bangun (Kasiba) pada Laporan Keuangan Tahunan 2016 dengan nilai gross mencapai Rp. 732.000.000.000. Pendapatan diakui penuh secara akrual tanpa memenuhi persyaratan yang berlaku, salah satunya adalah tidak adanya bukti penyelesaian terkait Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PJBB). Setelah dilakukan pemeriksaan oleh OJK, pendapatan pada PT. Hanson International Tbk. dinyatakan berlebihan dengan nilai mencapai Rp. 613.000.000.000. Karena kecurangan ini, perusahaan tersebut dikenakan hukuman denda sebesar Rp. 500.000.000. Denda juga dikenakan terhadap Benny Tjokro selaku CEO sebesar Rp. 5.000.000.000 dan juga terhadap Direksi lainnya yakni Adnan Tabrani sebesar Rp. 100.000.000. Kemudian sanksi administratif dikenakan terhadap Sherly Jokom yang menjadi auditor dari Kantor Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut, berupa pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) (Idris, 2020).

Keberadaan suatu perusahaan di tengah lingkungan memberikan pengaruh yang bersifat positif maupun negatif. Dampak negatif dari aktivitas perusahaan sangat bermacam. Mulai dari sumber daya alam yang semakin menipis, timbulnya polusi, serta aktivitas masyarakat menjadi terganggu akibat dari kegiatan industri merupakan contoh dampak negatif berlangsungnya aktivitas operasional suatu perusahaan. Hal tersebut menjadi sebab pentingnya perusahaan dalam menyelenggarakan tanggung jawab sosial (*Social Responsibility*) terhadap masyarakat maupun lingkungan agar menjaga keseimbangan eksploitasi (Hadi, 2011).

Menurut Silalahi & Ardini (2017), CSR merupakan bentuk tanggung jawab yang dijalankan oleh entitas perusahaan dalam mencapai kebutuhan para pemangku kepentingan baik intern maupun esktern. Keterbukaan tentang CSR sangat diperlukan bagi para *stakeholder* untuk menilai sejauh mana peran tanggung jawab sosial yang dijalankan perusahaan. Implementasi terhadap CSR sendiri dipandang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat serta memberikan citra yang baik dari perusahaan. Menurut Chintya & Haryanto (2018), meningkatnya kepercayaan masyarakat akan menjadikan masyarakat terdorong untuk membeli produk yang dijual perusahaan tersebut dan meningkatkan keuntungan perusahaan dan kinerja keuangan menjadi lebih baik.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Silalahi & Ardini (2017), January (2019), Zhang (2021), menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif CSR

terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian Yudha (2021), Costa & Fonseca (2022) mengemukakan bahwa CSR berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Krisdamayanti & Retnani (2020) menemukan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Total aset yang dikelola oleh suatu entitas perusahaan dapat dijadikan acuan dalam menilai ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi perhatian penting bagi *shareholder* dan investor. Ladyve, Askandar & Mawardi (2020) menyatakan bahwa dengan ukuran perusahaan yang besar maka akan memiliki akses lebih luas untuk mendapatkan sumber pendanaan dari luar, karena kesempatan lebih besar dalam memenangkan persaingan dengan perusahaan lain serta dianggap lebih stabil dalam proses industri. Suatu entitas perusahaan yang dianggap berukuran besar diasumsikan mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam hal mengembalikan dana dari investor jika diperbandingkan dengan perusahaan kecil. Akibatnya, perusahaan yang tergolong besar dianggap mempunyai kemudahan untuk mengumpulkan tambahan dana daripada perusahaan kecil.

Perusahaan yang berukuran besar dinilai lebih stabil karena dipandang memiliki kemampuan untuk menanggung risiko dalam berbagai situasi. Dalam hal penyediaan bahan baku, perusahaan besar dapat memperoleh potongan harga yang lebih besar karena melakukan belanja bahan baku dengan nilai yang besar kepada pemasok (Krisdamayanti & Retnani, 2020). Karena terdapat potongan harga yang lebih besar, tentunya akan meningkatkan potensi laba yang akan diterima oleh perusahaan. Lebih lanjut, perusahaan yang berukuran besar juga memiliki kontrol terhadap pasar yang menjadikannya mempunyai kemampuan dalam menghadapi persaingan pasar. Beberapa hal tersebut merupakan contoh dari kekuatan yang dimiliki suatu perusahaan apabila mempunyai ukuran yang besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggriani & Dewi (2021), Somita, Salim, & Wahono (2021) menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan positif ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, sementara penelitian yang dilakukan oleh Luthan, Rizky, & Edmawati (2018), Yudha (2021) menemukan adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Adanya inkonsistensi dari berbagai hasil penelitian sebelumnya menjadikan menariknya untuk meneliti kembali variable-variabel di atas. Alasan dilakukannya penelitian di perusahaan sektor infrastruktur adalah karena peran penting perusahaan sektor infrastruktur dalam penyediaan fasilitas publik serta memiliki beragam dampak yang dapat ditimbulkan dari kegiatan operasionalnya.

TINJAUAN LITERATUR

Kinerja keuangan selalu menjadi perhatian utama dalam bisnis. Fahmi (2014) berpendapat bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Kasmir (2010), kinerja keuangan adalah suatu upaya pencapaian tujuan bisnis perusahaan dengan menggunakan kapabilitas kerja dari manajemen atau pengelolaan keuangan dalam menghasilkan keuntungan sesuai tujuan yang ingin diwujudkan. Kinerja keuangan dapat memberikan penilaian terhadap prestasi kinerja keuangan suatu perusahaan pada periode yang sudah dikemukakan pada laporan keuangan tahunan. Berbagai

rasio dapat dijadikan alat pengukuran kinerja keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Rasio ini menggambarkan kapabilitas manajemen dalam hal mengelola aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.

Kebijakan mengenai *Signaling Theory* juga menjadi petunjuk yang tepat bagi investor untuk dapat menilai suatu perusahaan. Penilaian ini sangat menentukan bagaimana sikap investor dalam hal menempatkan maupun menarik dana yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Rokhlinasari (2016), Teori Sinyal berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. *Signalling Theory* menggambarkan tentang bagaimana suatu perusahaan mengirimkan tanda atau *signal* kepada pihak eksternal terkait dengan informasi laporan keuangan. Persinyalan ini memberikan kabar tentang berbagai hal yang telah dilakukan oleh manajemen dalam kurun periode tertentu.

Sinyal atau tanda yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak ekstern mempunyai berbagai wujud, baik yang dapat diamati langsung ataupun melalui kajian tertentu untuk dapat memahami suatu sinyal. Berbagai bentuk sinyal yang diberikan oleh perusahaan, semuanya dimaksudkan untuk menyampaikan suatu informasi, yang diharapkan dapat memberikan perubahan penilaian atas perusahaan oleh pihak eksternal maupun pasar (Gumanti, 2009). Sinyal yang disampaikan oleh perusahaan diharapkan dapat menanggulangi kesenjangan informasi antara pihak internal dan eksternal.

Penerapan CSR sangat tepat jika dijelaskan dengan teori sinyal ini. Perusahaan diharuskan memberikan sinyal yang berwujud pelaporan *Corporate Social Responsibility* yang memberikan gambaran terkait bagaimana tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Penyampaian sinyal ini dapat memberikan citra yang baik bagi perusahaan di mata pemangku kepentingan eksternal.

Di sisi lain, berlangsungnya aktivitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh *stakeholder* yang ada, baik internal maupun eksternal. Pengambilan kebijakan oleh perusahaan berada dalam kontrol oleh *stakeholder* secara langsung ataupun tidak langsung. Teori *Stakeholder* membahas berbagai hal yang berhubungan dengan kepentingan berbagai pihak. Teori ini juga mengemukakan bahwasanya suatu perusahaan tidak bisa berjalan untuk kepentingan sendiri namun juga harus memberikan manfaat kepada para *stakeholder* (Yanti, Endiana, & Pramesti, 2021). Perusahaan harus memperhatikan bagaimana keinginan para *stakeholder* untuk menjaga hubungan baik serta mencegah timbulnya protes maupun perlawanan. Perusahaan tidak bisa hanya memperhatikan tanggungjawab kepada para *shareholders* (pemegang saham), tetapi tetap memperhatikan tanggung jawab yang lebih kompleks yaitu kepada masyarakat (*stakeholder*) yang kemudian disebut sebagai tanggung jawab sosial (*social responsibility*) (Hadi, 2011).

Teori *stakeholder* ini sangat relevan ketika menjadi dasar dalam pembahasan *Corporate Social Responsibility*. Selain itu, teori *stakeholder* juga mempunyai keterkaitan dengan ukuran perusahaan. Karena semakin besar suatu perusahaan, maka semakin banyak pula *stakeholder* yang terkait.

Menurut Nayenggita, Raharjo, & Resnawaty (2019), *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu kegiatan diselenggarakan oleh perusahaan untuk berperan dan terlibat dalam lingkup masyarakat atau sosial yang berkelanjutan dalam memenuhi upaya untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan perusahaan serta masyarakat. *Corporate Social Responsibility* (CSR) muncul untuk menanggulangi permasalahan sosial maupun lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan.

Tanggung jawab sosial korporasi mengalami perkembangan yang semula merupakan wujud sukarela perusahaan menjadi sebuah kewajiban. di Indonesia, kewajiban tentang tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sudah ditetapkan dalam PP Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Walaupun tetap diniatkan sebagai bentuk "sukarela", beberapa pengusaha (bahkan dari kalangan perusahaan multinasional) mengakui mendapatkan manfaat dari penerapan CSR. Maka sewajarnya perusahaan tidak ada alasan untuk menolak pelaksanaan CSR (Mardikanto, 2014). Kewajiban mengenai CSR ini menjadi wujud harapan pemerintah terhadap keterlibatan sektor swasta dalam hal peningkatan taraf hidup rakyat Indonesia.

Ukuran Perusahaan menjadi variabel yang menginterpretasikan besar atau kecilnya perusahaan. Anggriani & Dewi (2021) mengemukakan bahwa pengukuran perusahaan berdasarkan total aset dapat diperhitungkan dengan melakukan logaritma natural terhadap total aset. Ukuran perusahaan bisa menarik perhatian bagi masyarakat atau investor dalam menilai perusahaan. Investor merasa aman ketika menginvestasikan uangnya kepada perusahaan besar karena dianggap lebih stabil dan mampu menghadapi berbagai risiko yang mungkin terjadi. Hal ini menjadikan perusahaan yang berukuran besar lebih potensial dalam mendapatkan modal dari investor maupun kreditur.

Hipotesis pertama yang dikembangkan adalah pengaruh implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan. CSR merupakan perwujudan komitmen korporasi agar bertindak secara sesuai dengan norma, beroperasi sesuai aturan dan berkontribusi dalam hal peningkatan taraf hidup untuk karyawan serta keluarganya, komunitas sekitar, serta komunitas secara luas (Nayenggita et al., 2019). *Corporate Social Responsibility* sangat penting untuk membangun citra positif perusahaan.

Teori Sinyal menyatakan setiap informasi ataupun berita yang disampaikan oleh perusahaan sebagai tanda atau sinyal oleh pihak lain. Perusahaan yang mengimplementasikan CSR perusahaan dengan baik akan menjadi *good news* bagi investor maupun masyarakat yang dapat direspons secara positif. Munculnya kepercayaan berbagai pihak akan memperkuat posisi perusahaan di tengah masyarakat. Hal ini juga menjadikan perusahaan mudah untuk mendapatkan tambahan dana dari investor. Tambahan dana dari investor serta kepercayaan dari masyarakat terhadap perusahaan dapat menjadi potensi bertambahnya income di masa depan.

Hasil penelitian Silalahi & Ardini (2017), Januarty (2019), Zhang (2021) membuktikan adanya pengaruh signifikan positif dari CSR terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan ulasan di atas ser4 beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Implementasi *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis kedua adalah pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan menjadi barometer dalam mengukur besaran suatu perusahaan yang bisa diukur melalui total aset maupun total penjualan bersih yang dimiliki (Ladyve et al., 2020). Ukuran perusahaan yang lebih besar mencerminkan jumlah aset dan dana yang dikelola lebih besar. Sumber dana tersebut dapat dikumpulkan dari investor maupun kreditur. Semakin banyak dana maupun aset yang dimiliki, semakin banyak pula *stakeholder* yang terkait.

Perusahaan yang berukuran besar dipandang memiliki kemudahan akses dalam hal penyediaan bahan baku. Perusahaan besar dapat memperoleh potongan harga yang lebih besar karena melakukan belanja bahan baku dengan nilai yang besar kepada pemasok (Krisdamayanti & Retnani, 2020). Selain harga bahan baku yang lebih murah, perusahaan besar juga dapat memproduksi suatu produk secara massal yang akan membuat harga pokok persediaan lebih murah sehingga profit menjadi lebih tinggi.

7 Hasil Penelitian oleh Luthan, Rizky, dan Edmawati (2018), Yudha (2021) menemukan adanya pengaruh signifikan positif ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Sesuai dengan ulasan data serta penelitian terdahulu tentang keterkaitan antara kedua variabel maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

METODE

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel menggunakan teknik *puspositive sampling* dengan merujuk pada kriteria tertentu yang ditetapkan. Kriteria yang ditetapkan pada proses pengambilan sampel ini adalah: 1) Perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat di BEI periode tahun 2017-2020; 2) Perusahaan sektor infrastruktur yang menyampaikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap pada periode tahun 2017-2020. 3) Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak mengalami kerugian pada periode tahun 2017-2020. Dari teknik ini didapatkan sampel yang berjumlah 20 perusahaan dengan jumlah data yang akan diolah sebanyak 80 data.

Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan suatu penilaian yang digunakan untuk mengukur capaian perusahaan dalam melakukan aktivitasnya berlandaskan aturan pengelolaan keuangan yang baik dan benar (Fahmi, 2014). Dari pengertian tersebut, kinerja keuangan merupakan alat ukur untuk mengukur pencapaian keberhasilan suatu perusahaan, yang salah satunya diukur dengan pencapaian dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Penggunaan ROA sebagai penilaian kinerja keuangan karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja manajemen dalam mengoptimalkan keseluruhan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba sebaik mungkin. ROA juga sangat lazim digunakan dalam penelitian terdahulu yang membahas tentang kinerja keuangan.

Return on Assest mengukur pencapaian perusahaan dalam mempergunakan seluruh aset yang dipunyai dalam memperoleh keuntungan. Besaran nilai rasio ROA

berbanding lurus dengan baiknya kinerja penggunaan aset oleh manajemen dalam menghasilkan laba. *Return on Assest* dapat dinyatakan dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Variabel independen penelitian ini ada dua, yaitu *Corporate Social Responsibility* dan ukuran perusahaan. *Corporate Social Responsibility* diukur dengan melakukan pendekatan pengungkapan CSR yang dapat dilihat pada *Annual Report* (Laporan Tahunan) suatu perusahaan. Instrumen dalam melakukan pengukuran yang dapat dipergunakan adalah *Corporate Social Responsibility Index (CSRI)*. Peneliti menggunakan daftar indikator penilaian yang telah ditetapkan pada *Global Reporting Initiative (GRI) G.4* sebanyak 91 Indikator. Penilaian CSR dilakukan dengan cara dikotomi yaitu memberikan nilai 1 pada setiap indikator yang diungkapkan serta memberikan nilai 0 pada indikator yang tidak terdapat pengungkapan pada laporan tahunan. Perhitungan *Corporate Social Responsibility Index (CSRI)* dirumuskan sebagaimana berikut:

$$CSRI_i = \frac{\sum x_{yi}}{n_i}$$

Keterangan:

$CSRI_i$: indeks *Corporate Social Responsibility*

$\sum x_{yi}$: nilai 1 jika indikator diungkapkan, nilai 0 jika indikator tidak diungkapkan

n_i : Total indikator pada GRI G.4, $n_i \leq 91$

Variabel independen kedua yaitu ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan menjadi variabel yang mempresentasikan ukuran dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan didasarkan dari seberapa banyak aset yang dikelola. Atau dengan kata lain, besarnya suatu korporasi berbanding lurus dengan banyaknya aset yang dikelola. Anggriani & Dewi (2021) mengemukakan bahwa pengukuran perusahaan berdasarkan total aktiva dapat dilakukan dengan melakukan *log natural* dari keseluruhan aktiva. Berikut adalah rumus untuk menilai ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{total aktiva})$$

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data panel yang merupakan analisis pada data yang terdapat penggabungan antara data *cross section* dan *time series*. Metode analisis data dilakukan dengan beberapa tahap, yakni pemilihan model, uji asumsi klasik, serta uji regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif seluruh variabel disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel

	ROA	CSR	SIZE
Mean	0,069691	0,159058	29,78881
Median	0,059750	0,186800	29,46770
Maximum	0,409840	0,384600	33,14020
Minimum	0,000620	0,044000	26,23190
Std. Dev.	0,060124	0,083514	1,450545
Observations	80	80	80

Sumber: Output Eviews, 2022

Kinerja Keuangan (ROA) mendapatkan nilai rata-rata sebesar 0,0697 dan standar deviasi 0,0601. Nilai terendah yang ditunjukkan pada variabel ini adalah sebesar 0,0006 yaitu pada perusahaan Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2020 dan nilai tertinggi berada pada angka 0,4098 yang Terdapat pada perusahaan Nusa Raya Cipta Tbk. pada tahun 2019.

Berdasarkan di atas, memberikan informasi bahwa nilai rata-rata dari variabel CSR adalah sebesar 0,1591 dengan standar deviasi sebesar 0,0835. Nilai terendah pada variabel ini adalah sebesar 0,0440 sedangkan untuk nilai tertinggi sebesar 0,3846. Nilai terendah terdapat pada perusahaan Smartfren Telecom Tbk. (2017-2020), Solusi Tunas Pratama Tbk. (2017-2020), Tower Bersama Infrastructure Tbk. (2017), sedangkan nilai tertinggi terdapat pada perusahaan Wijaya Karya (Persero) Tbk. (2019-2020).

Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) pada sampel penelitian ini memiliki nilai mean sebesar 29,7888 serta standar deviasi sebesar 1,4505. Variabel ini mempunyai nilai terkecil sebesar 26.2319, dan nilai terbesar sebesar 33,1402. Nilai terkecil pada variable ini terdapat adalah Nusa Raya Cipta Tbk. Tahun 2019 sedangkan untuk nilai terbesar yakni pada Telkom Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2020.

Hasil Uji Pemilihan Model

Sebelum melakukan uji asumsi klasik, peneliti melakukan uji model. Berdasarkan hasil uji pemilihan model dengan EVIEWS, didapatkan hasil:

Tabel 2. Hasil Uji Pemilihan Model

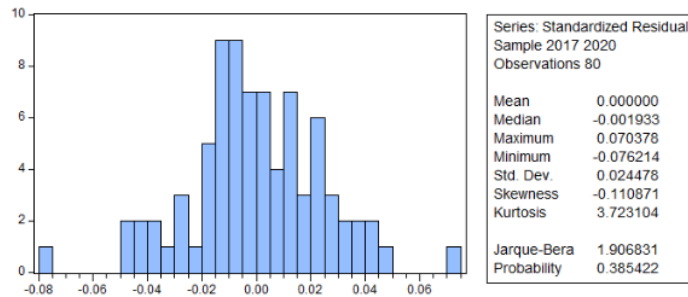
	Prob.	Pemilihan Model	Keterangan
Uji Chow	0,0000	FEM/REM	Lanjut Uji Hausman
Uji Hausman	0,0000	FEM	Selesai

Sumber: Output Eviews, 2022

Berdasarkan hasil uji penentuan model yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *fixed effect model*. FEM terpilih karena pada Uji Hausman diperoleh nilai Prob < 0,05.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Jarque-Bera, disajikan hasil sebagai berikut:



Sumber: Output Eviews, 2022

Gambar 1. Nilai Jarque-Bera

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, dapat dinyatakan data terdistribusi normal karena nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,385 > 0,050.

Data yang telah terdistribusi normal kemudian dilakukan uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *correlation* lebih dari angka 0,9. Uji heteroskedastisitas dilihat dari nilai Uji Glejser dengan nilai signifikansi > 0,05. Uji autokorelasi dilihat dari nilai Durbin-Watson. Hasil uji tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Nilai	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	Correlation: 0,5720, syarat > 0,9	Lolos
Uji heteroskedastisitas	CSR prob.: 0,0624 SIZE prob.: 0,5772, syarat > 0,05	Lolos
Uji autokorelasi	2,0424, syarat $1,5859 \leq DW (2,0424) \leq 4-du$ (2,3118)	Lolos

Sumber: Output Eviews, 2022

Berdasarkan pada hasil ketiga pengujian tersebut, dapat disimpulkan tidak terdapat masalah pada model regresi ini. Oleh karena itu, model regresi ini lolos dan layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Analisis Regresi Data Panel

Berikut ini adalah hasil uji analisis regresi data panel dalam penelitian ini:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Sample: 2017 2020				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 20				
Total panel (balanced) observations: 80				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4,082245	0,353848	11,53672	0,0000
CSR	0,288280	0,294719	0,978152	0,3321
SIZE	-0,136239	0,012311	-11,06634	0,0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0,834250	Mean dependent var	0,069691	
Adjusted R-squared	0,774237	S.D. dependent var	0,060124	
S.E. of regression	0,028567	Akaike info criterion	-4,044684	
Sum squared resid	0,047334	Schwarz criterion	-3,389627	
Log likelihood	183,7874	Hannan-Quinn criter.	-3,782053	
F-statistic	13,90117	Durbin-Watson stat	2,042374	
Prob(F-statistic)	0,000000			

Sumber: Output Eviews, 2022

Diperoleh persamaan matematis berdasarkan perhitungan tabel yang ditampilkan di atas sebagai berikut:

$$ROA = 4,0822 + 0,2883 \text{ CSR} - 0,1362 \text{ SIZE} + e$$

Keterangan:

ROA = Kinerja Keuangan

CSR = *Corporate Social Responsibility*

SIZE = Ukuran Perusahaan

e = *error*

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, didapatkan Prob(F-statistic) sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan model regresi memenuhi syarat *goodness of fit* yang menjadikan analisis bisa dilanjutkan.

Nilai *Adjusted R-Square* pada penelitian ini didapatkan sebesar 0,7742 yang dapat dimaknai bahwa Kinerja Keuangan sebesar 77,42% dijelaskan oleh CSR dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan 22,58% lainnya merupakan penjelasan dari variable lain di luar model.

Hasil pengujian hipotesis tentang pengaruh dari setiap variabel bebas adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesis	Koefisien	Prob.	Keputusan
H1	CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	0,2883	0,3321	Ditolak
H2	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	-0,1362	0,0000	Ditolak

Pembahasan

Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan hal yang dilakukan perusahaan untuk berperan dan terlibat dalam masyarakat atau sosial yang berkelanjutan dalam memenuhi upaya peningkatan kualitas atau kesejahteraan perusahaan dan masyarakat (Nayenggita et al., 2019). Implementasi CSR bisa diartikan bahwa suatu korporasi berada dalam kondisi yang baik karena mempunyai kemampuan untuk menyelenggarakan kegiatan CSR di luar operasional. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini bisa disebabkan karena CSR yang diberikan kepada masyarakat dipandang tidak mempunyai hubungan langsung terkait naik turunnya kinerja keuangan perusahaan. CSR dilakukan oleh perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada lingkungan tanpa memandang apakah lingkungan tersebut termasuk target pasar dari perusahaan tersebut. Pengimplementasian CSR hanya akan membuat perusahaan mempunyai citra baik bagi penerima CSR karena tidak dapat menasar langsung kepada target pasar dari suatu perusahaan.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Krisdamayanti & Retnani (2020) dan Matuszak & Róžańska (2017) yang menyatakan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silalahi & Ardini (2017), Januarty (2019), Zhang (2021), yang membuktikan adanya pengaruh signifikan positif *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan suatu alat untuk menentukan ukuran atau besarnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari seberapa besar aset yang dimiliki dan dikelola. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan, yang berarti hipotesis ditolak. Hasil pengujian ini dapat dijelaskan secara matematis melalui perhitungan ROA sebagai indikator dari kinerja keuangan. Ukuran perusahaan menjadi variabel pembagi dari laba bersih untuk menentukan nilai kinerja keuangan. Ukuran perusahaan yang besar dapat menjadikan kinerja keuangan perusahaan kurang baik jika tidak diimbangi dengan profit yang baik. Banyaknya aset

yang dikelola juga dapat menimbulkan banyak beban yang harus ditanggung perusahaan, terutama dalam hal pengelolaan aset tetap.

Hasil ini sejalan dengan Isbanah (2015) dan Salman & Yazdanfar (2012) yang menyatakan ukuran perusahaan memberikan berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, temuan ini bertentangan dengan temuan dari Luthan, Rizky, dan Edmawati (2018), Yudha (2021) menemukan adanya pengaruh signifikan positif ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan adalah bahwa CSR tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak bisa memberikan dampak langsung kepada laba yang akan diperoleh perusahaan. CSR dapat dipandang sebagai kewajiban sebagai perusahaan *go public* yang beroperasi di wilayah pemerintahan Indonesia.

Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan makin besar ukuran suatu perusahaan tidak mencerminkan besaran laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Banyaknya aset dapat menjadi beban yang lebih besar terhadap suatu perusahaan. pengelolaan aset yang lebih besar diperlukan biaya yang lebih besar pula. Entitas perusahaan yang kecil justru dapat memiliki capaian kinerja keuangan yang baik jika mampu mengelola aset yang digunakan untuk memperoleh laba.

Pengaruh yang kecil dari CSR terhadap kinerja keuangan tidak dapat dijadikan alasan perusahaan untuk mengkesampingkan kegiatan CSR itu sendiri. CSR telah ditetapkan melalui peraturan pemerintah agar dapat membantu pemerintah dalam memajukan kesejahteraan umum. CSR masih dianggap penting dalam memajukan kehidupan warga negara yang ada di sekitarnya. Penelitian ini juga memberikan pandangan yang baik untuk perusahaan yang berukuran kecil, karena perusahaan yang kecil dapat mencapai kinerja keuangan yang baik jika mampu memaksimalkan aset yang dimiliki.

9 Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu kurangnya rujukan terkait pengaruh ukuran perusahaan yang negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Keterbatasan ini dapat menjadi perhatian agar dapat mempelajari referensi yang lebih variatif. Nilai *Adjusted R-Square* baru mencapai 77,42%, masih dapat ditambahkan variabel lain untuk peneliti selanjutnya agar mampu mencapai koefisien determinan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, L., & Dewi, N. P. (2021). Pengaruh Green Intellectual Capital Index, Biaya Corporate Social Responsibility, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 11(3), 42-59. <https://doi.org/10.37776/ZUANG.V11I3.812>
- Chintya, & Haryanto, M. (2018). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan. *EQUITY*, 21(1), 93-106. <https://doi.org/10.34209/EQU.V21I1.634>

- Costa, J., & Fonseca, J. P. (2022). *The Impact of Corporate Social Responsibility and Innovative Strategies on Financial Performance*.
<https://doi.org/10.3390/risks10050103>
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Gumanti, T. A. (2009). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Dan Usahawan Indonesia*, September.
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Graha Ilmu.
- Halim, A., & Hanafi, M. (2009). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 4). UPP STIM YKPN.
- Hermawan, A., & Yusran, H. L. (2017). *Penelitian bisnis pendekatan kuantitatif*. Kencana.
- Idris, M. (2020, January 15). *Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016 Halaman all - Kompas.com*.
<https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016?page=all>
- Isbanah, Y. (2015). Pengaruh ESOP, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 15(1), 28. <https://doi.org/10.17970/jrem.15.150103.id>
- Januarty, T. A. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(2).
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Penerbit Kencana Prenanda Media Grup.
- Krisdamayanti, D. C., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh Csr, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Riset Akuntansi*, 9(4).
- Ladyve, G. M., Ask, N. S., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 09(06).
- Luthan, E., Rizki, S. A., & Edmawati, S. D. (2018). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 1(2). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.i2.2754>
- Mardikanto, T. (2014). *Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*. Alfabeta.
- Matuszak, Ł., & Róžańska, E. (2017). An examination of the relationship between CSR disclosure and financial performance: The case of Polish banks. *Journal of Accounting and Management Information Systems*, 16(4).
<https://doi.org/10.24818/jamis.2017.04005>
- Nayenggita, G. B., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Praktik Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 61–66.
- Rokhlinasari, S. (2016). Teori-teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responbility Perbankan. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 7(1).
<https://doi.org/10.24235/AMWAL.V7I1.217.G195>
- Salman, A. K., & Yazdanfar, D. (2012). Profitability in Swedish Micro Firms: A Quantile Regression Approach. *International Business Research*, 5(8).
<https://doi.org/10.5539/ibr.v5n8p94>

- Silalahi, A. C., & Ardini, L. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(8).
- Somita, R. R. el, Salim, M. A., & Wahono, B. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food & Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *E-Jurnal Riset Manajemen*.
- Yanti, N. L. E. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1).
- Yudha, A. M. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan, CSR, dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2). <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.433>
- Zhang, Z. (2021). Investigating the effects of corporate social responsibility on financial performance. *Journal of Physics: Conference Series*, 1903(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1088/1742-6596/1903/1/012068>

Dampak Implementasi CSR dan Ukuran Perusahaan

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.iainkudus.ac.id Internet Source	1%
2	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1%
3	riset.unisma.ac.id Internet Source	1%
4	www.unisbank.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Trisakti University Student Paper	1%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
7	id.123dok.com Internet Source	1%
8	repository.fe.unj.ac.id Internet Source	1%
9	jurnal.unissula.ac.id Internet Source	1%

10	eprints.uny.ac.id Internet Source	1 %
11	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1 %
12	ojs.unpkediri.ac.id Internet Source	1 %
13	repository.bsi.ac.id Internet Source	1 %
14	jurnal.stieww.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On